

## **PELATIHAN PENYELENGGARAAN JENAZAH DENGAN PENANGANAN KHUSUS BAGI ANGGOTA AISYIYAH CABANG BORIMATANGKASA DESA BONE KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA**

Fatmawati<sup>1\*</sup>, St Rajiah Rusydi<sup>2</sup>, Sumiati<sup>3</sup>, Rahmi Dewanti Palangkey<sup>3</sup>, Hurriah Ali Hasan<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>3</sup>Program Studi S2 Pendidikan Islam, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>4</sup>Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar

\*e-mail: [fatmawati69@unismuh.ac.id](mailto:fatmawati69@unismuh.ac.id)

### **Abstrak**

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam melakukan penyelenggaraan jenazah dengan kasus khusus, seperti meninggal karena penyakit menular. Hal tersebut terkait erat dengan peristiwa pandemi Covid-19, di mana sangat banyak korban meninggal akibat tertular virus corona tersebut. Adanya virus yang sangat menular, menyebabkan banyak jenazah korban Covid-19, tidak diselenggarakan secara layak sebelum dikuburkan. Hal tersebut disebabkan oleh ketakutan masyarakat untuk bersentuhan langsung dengan jenazah yang meninggal akibat tertular virus Covid-19. Karena itu sangat penting memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat luas dalam penyelenggaraan jenazah dengan penanganan khusus. Dalam kegiatan ini melibatkan ibu-ibu anggota Aisyiyah Cabang Borimatangkasa, Pimpinan Daerah Kabupaten Gowa. Metode pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatori, yaitu metode pelaksanaan di mana Tim PKM dan Mitra secara aktif melaksanakan seluruh proses kegiatan secara bersama-sama dimulai dari perencanaan dan diakhiri dengan pelaporan pelaksanaan. Tim PKM Unismuh Makassar membantu mitra dengan memberikan pelatihan dan pendampingan penyelenggaraan jenazah dengan penanganan khusus Covid 19 dalam bentuk teori dan praktik. Tahapan pelaksanaan pada PKM ini adalah: 1) Tahapan koordinasi kepada mitra; 2) Persiapan pelaksanaan; 3) Tahap pelaksanaan. Dalam tahap pelaksanaan diberikan penjelasan teknis PKM, teori penyelenggaraan jenazah, dan dilanjutkan dengan praktik penyelenggaraan jenazah oleh pemateri, yang diikuti secara langsung oleh peserta. Hasil yang didapatkan PKM tersebut adalah ibu-ibu Aisyiyah cabang Borimatangkasa sudah mampu melaksanakan penyelenggaraan jenazah dengan penanganan khusus seperti yang meninggal karena terpapar covid 19 dengan tetap mengikuti protocol kesehatan dan sesuai syari'at Islam.

**Kata Kunci:** Covid-19; Penyakit Menular; Penyelenggaraan Jenazah

### *Abstract*

*This training aims to improve the community's skills in handling corpses in special cases, such as those who died from infectious diseases. This is closely related to the Covid-19 pandemic, in which many victims died as a result of contracting the corona virus. The presence of a highly contagious virus has caused the bodies of many Covid-19 victims not to be properly disposed of before being buried. This is caused by the public's fear of having direct contact with the bodies of those who died as a result of contracting the Covid-19 virus. Because of that it is very important to provide knowledge and skills to the wider community in organizing bodies with special handling. This activity involved members of Aisyiyah Borimatangkasa Branch, Regional Leaders of Gowa Regency. The method of implementing this Community Service Program (PKM) uses a participatory approach, namely an implementation method in which the PKM Team and Partners actively carry out the entire process of activities together starting from planning and ending with implementation reporting. The Unismuh Makassar PKM Team helps partners by providing training and assistance in organizing corpses with special handling of Covid 19 in the form of theory and practice. The stages of implementation in this PKM are: 1) Stages of coordination with partners; 2) Preparation for implementation; 3) Implementation stage. In the implementation stage, a technical explanation of PKM was given, the theory of organizing the funeral, and continued with the practice of organizing the funeral by the presenters, which were directly attended by the participants. The results obtained by the PKM were that Aisyiyah mothers from the Borimatangkasa branch were able to carry out funeral arrangements with special handling such as those who died from exposure to Covid-19 while following the health protocol and according to Islamic law.*

**Keywords:** Covid-19, Infectious Diseases, Organizing corpses

#### **A. Pendahuluan**

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia sejak akhir tahun 2019 hingga 2022, telah menimbulkan berbagai permasalahan di tengah umat manusia. Salah satu akibat terburuk yang disebabkan oleh pandemi Covid tersebut adalah jumlah orang yang meninggal mencapai jutaan orang di seluruh dunia. Sedangkan di Indonesia sendiri, jumlah korban meninggal karena terinfeksi Covid-19 mencapai 161,914 orang (Worldometer, 2023).

Penularan virus Covid-19 yang demikian cepat hingga ke seluruh dunia, telah menimbulkan ketakutan yang luar biasa di tengah masyarakat. Banyak orang yang tidak berani keluar rumah atau bertemu dengan orang lain, terutama di tempat umum dan terbuka, karena adanya kekhawatiran akan tertular virus mematikan tersebut.

Sementara itu, banyaknya korban yang meninggal akibat virus Covid-19, telah menimbulkan permasalahan tersendiri. Salah satu permasalahan yang cukup penting, terutama bagi umat Muslim, adalah penanganan jenazah korban covid-19. Karena jenazah

yang meninggal karena covid-19 diyakini masih membawa virus corona di tubuhnya, sehingga banyak orang tidak ingin bersentuhan langsung dengan jenazah. Pada masa pandemi Covid-19 tersebut, ada banyak jenazah yang tidak mendapatkan perlakuan selayaknya penanganan jenazah yang akan dikuburkan, khususnya dari umat Muslim, yang meninggal karena tertular virus corona. Banyak jenazah di rumah sakit yang langsung dibungkus dengan plastik dan dimasukkan ke peti mati dan dikuburkan, tanpa melalui pemandian jenazah, penggunaan kain kafan dan sebagainya. Kondisi tersebut disebabkan karena adanya ketakutan masyarakat akan tertular virus corona dari jenazah bila mereka bersentuhan langsung dengan jenazah tersebut saat menangani sebelum dikuburkan.

Begitu pentingnya setiap muslim mengetahui dan memahami tata cara penyelenggaraan jenazah, terutama mengenai penyelenggaraan khusus jenazah yang meninggal karena kasus khusus, seperti terpapar Covid-19. Merawat jenazah hukumnya Fardhu (Wajib) Kifayah (Qomarudin, 2016). Hal tersebut berarti bahwa kewajiban itu cukup dikerjakan oleh kelompok masyarakat. Apabila tidak ada yang merawat jenazah, maka seluruh masyarakat akan dituntut di hadapan Allah dan berdosa. Sedang bagi yang mengerjakannya akan mendapatkan kebaikan dan pahala dihadapan Allah (swt).

Namun dengan kasus pandemi Covid-19, banyak jenazah yang tidak terselenggara selayaknya sampai dikuburkan. Sementara ada cara yang dapat dilakukan sehingga jenazah yang meninggal karena kasus khusus antara lain karena penyakit menular seperti Covid-19, penanganan tetap dapat dilakukan secara Islam, dengan mengikuti protokol kesehatan yang telah ditetapkan.

Karena itu, Tim Pengabdian dari Universitas Muhammadiyah Makassar merasa perlu untuk memberikan pendampingan penyelenggaraan jenazah dengan penanganan khusus bagi jenazah yang meninggal karena kasus khusus, serupa korban Covid-19.

Pendampingan ini menjadi sangat penting untuk memberikan pelatihan penyelenggaraan jenazah dengan penanganan khusus kepada masyarakat, khususnya mitra Aisyiyah Cabang Borimatangkasa Desa Bone Kec Bajeng Kab Gowa. Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat dapat mengetahui cara penyelenggaraan jenazah dengan penanganan khusus, sehingga setiap jenazah yang meninggal karena kasus khusus, terutama dari keluarga dan tetangga terdekat, dapat tertangani dengan baik, sesuai syariat Islam.

Pengurus dan anggota Aisyiah Cabang Borimatangkasa sudah sering terlibat dalam penanganan jenazah masyarakat di wilayah desa Bone Kecamatan Bajeng Kab Gowa. Namun

mereka belum mengetahui tata cara penanganan jenazah dengan kasus khusus. Karena itu, bimbingan penyelenggaraan jenazah dengan penanganan khusus ini penting diberikan kepada ibu-ibu anggota Aisyiyah, untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan pengalaman menyelenggarakan jenazah dengan penanganan khusus yang sesuai dengan syariat Islam, melalui praktik pelatihan secara langsung.

Pelatihan ini sangat diperlukan untuk melatih ibu-ibu anggota Aisyiyah agar lebih siap dan tidak panik lagi ketika menghadapi kasus yang serupa di masa mendatang, sehingga dapat bertindak cepat dan tepat dalam menangani jenazah dengan kasus khusus, yang sesuai syariat Islam (sesuai Al-Quran dan Assunnah).

## **B. Masalah**

Berdasarkan analisis situasi pada mitra Aisyiyah Cabang Borimatangkasa Desa Bone Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dan lingkungan sekitar, maka permasalahan yang diselesaikan dalam kegiatan ini adalah: 1) meningkatkan pengetahuan ibu-ibu anggota Aisyiyah dalam menyelenggarakan jenazah korban Covid 19 dengan penanganan khusus sesuai dengan syariat Islam; 2) mengurangi kekhawatiran masyarakat mengenai dampak yang ditimbulkan oleh adanya kematian karena covid di lingkungan sekitar; 3) Memperkenalkan peralatan dan bahan yang diperlukan dalam penyelenggaraan jenazah khusus Covid 19.

## **C. Metode Pelaksanaan**

Melihat dari permasalahan mitra dan analisis situasi maka pendekatan yang tepat yang ditawarkan oleh tim PKM Unismuh Makassar untuk direalisasikan adalah program pemberdayaan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Tahap Persiapan; 2) Tahap Assesment; 3). Tahap Perencanaan Alternatif Kegiatan; 4) Tahap Formulasi, Rencana Aksi; 5) Tahap Pelaksanaan Kegiatan; 6) Tahap Evaluasi; dan 7) Tahap Terminasi (Isbandi: 2008).

Program PKM ini dilaksanakan sebagai bentuk perhatian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan ibu-ibu anggota Aisyiyah dalam menyelenggarakan jenazah covid 19, sesuai dengan syariat Islam. Mengingat bahwa wabah covid 19 ini masih ada sehingga ibu-ibu Aisyiyah masih perlu melakukan pelatihan secara berkesinambungan sehingga penyelenggaraan jenazah covid ini dapat diberikan pelatihan regenerasi.

Metode pelaksanaan program PKM yang dilakukan adalah pendekatan partisipatori, yaitu metode pelaksanaan di mana tim PKM Unismuh Makassar bersama mitra, terlibat

secara langsung dalam setiap proses kegiatan dimulai dari perencanaan dan diakhiri dengan pelaporan pelaksanaan kegiatan PKM. Untuk memecahkan seluruh permasalahan maka tim PKM Unismuh Makassar menawarkan kegiatan Pelatihan dan Pendampingan kepada mitra berupa pemberian Teori dan Praktek tentang pelaksanaan penyelenggaraan jenazah husus covid 19.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Hasil Kegiatan**

Kegiatan dilaksanakan dengan beberapa tahapan yang berlangsung sejak kemitraan terjalin antara tim PKM Unismuh Makassar dengan mitra Pengurus Aisyiyah Cabang Borimatangkasa. Tahapan kegiatan tersebut terlaksana dengan urutan sebagai berikut:

##### **a. Kordinasi.**

Kegiatan PKM diawali dengan melakukan koordinasi bersama mitra pimpinan Cabang Aisyiyah Borimatangkasa, yang sebelumnya sudah melakukan penandatanganan kesediaan bekerjasama sebagai pelaksana PKM pelatihan Penyelenggaraan Jenazah yang meninggal karena Covid 19 di Aisyiyah Cabang Borimatangkasa Desa Bone Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

##### **b. Persiapan.**

Persiapan adalah menyediakan atau mempersiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan selama prosse PKM, yaitu memberikan ide, pikiran, tenaga, materi dan semua perlengkapan yang dibutuhkan dalam proses terlaksananya kegiatan. Tim PKM menyediakan beberapa persiapan yaitu: 1) Menyediakan bahan yang diperlukan dalam menyelenggarakan jenazah karena Covid-19 berupa contoh kain kafan, boneka peragaan jenazah, baskom, gayung, gunting, APD (alat pelindung diri), masker, sarung tangan, plastik serta disinfectant, hand sanitizer dan kebutuhan lainnya yang diperlukan dalam pelaksanaan penyelenggaraan jenazah karena Covid 19 termasuk snack dan kebutuhan lainnya.

##### **c. Pelaksanaan.**

Pelaksanaan penyelenggaraan jenazah yang dilakukan bersama anggota Aisyiyah Cabang Borimatangkasa, dilaksanakan dengan beberapa tahapan, sebagai berikut:

- 1) Pembukaan secara resmi oleh MC yang berasal dari tim PKM Unismuh Makassar;
- 2) Penjelasan dari pemateri dengan memperkenalkan alat dan bahan yang diperlukan dalam penyelenggaraan jenazah dengan penanganan khusus;



- 3) Pemateri memperagakan cara menggunakan alat dan bahan, yaitu cara memakai APD, sarung tangan dan masker secara benar, sesuai dengan protokol kesehatan;
- 4) Pemateri memperagakan cara penanganan jenazah dengan kasus khusus, sehingga tetap dapat menangani jenazah tanpa harus khawatir tertular virus.



Gambar 1. Pemateri Memperagakan Cara Menggunakan APD Yang Benar

- 5) Pemateri memberikan penjelasan tentang tata cara penyelenggaraan jenazah, dimulai dengan bagian-bagian kain kafan yang harus disediakan, tata cara mengukur kain kafan, menggantung untuk baju kerudung dan sarung, menentukan panjang kain kafan, yang disesuaikan dengan panjang jenazah.



Gambar 2. Materi Cara Mengukur dan Menggantung Kain Kafan

- 6) Setelah praktik menyediakan kain kafan selesai, dilanjutkan dengan tata cara memandikan jenazah dengan penanganan khusus. Cara memandikan jenazah yang terpapar Covid-19, berbeda dengan cara memandikan jenazah yang biasa. Pada jenazah covid-19, pakaian (kain) yang masih melekat pada jenazah tidak perlu dilepas, tetapi hanya diguyur dengan air di seluruh badan sampai semua bagian terkena. Air diguyur beberapa kali dalam bilangan ganjil, tanpa perlu menggosok badan jenazah.



Gambar 3 Praktik Memandikan Jenazah Covid 19

- 7). Setelah praktik memandikan selesai, dilanjutkan dengan tata cara membungkus jenazah dengan kain kafan.



Gambar 4. Praktik Mengkafani Jenazah Covid-19

Seluruh kegiatan praktik, dilakukan sendiri oleh seluruh peserta pelatihan dengan dibimbing oleh pemateri. Selama proses praktik berlangsung, setiap peserta dapat menanyakan secara langsung hal-hal terkait penyelenggaraan jenazah kepada pemateri, sehingga terjadi komunikasi yang baik yang dapat menambah wawasan para peserta.

## 2. Pembahasan

Pelatihan penyelenggaraan jenazah dengan penanganan khusus Covid-19 diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman ibu-ibu anggota Aisyiyah Cabang Borimatangkasa dalam menangani jenazah yang meninggal karena kasus tersebut. Dengan demikian, ketika ada kejadian korban yang meninggal karena kasus khusus seperti penyakit menular, masyarakat yang diwakili ibu-ibu anggota Aisyiyah Cabang Borimatangkasa dapat bertindak cepat dalam menangani jenazah tersebut, sehingga dapat tertangani dengan baik dan sesuai dengan syariat Islam.

Saat ini pandemi Covid-19 telah berakhir dan masyarakat telah menjalani aktivitas dengan normal kembali, namun permasalahan Covid-19 belum sepenuhnya berakhir. Berbagai media pemberitaan menyebarkan informasi adanya varian-varian Covid-19 yang masih bermunculan, dan berpotensi menimbulkan pandemi baru.

Karena itu, dengan adanya pelatihan penyelenggaraan jenazah dengan penanganan khusus tersebut, telah mempersiapkan masyarakat untuk mampu bertindak secara cepat dan tepat dalam menghadapi peristiwa baru yang mungkin dapat terjadi di masa depan.

## **E. Kesimpulan**

Pengabdian Kepada Masyarakat telah dilakukan terhadap ibu-ibu Aisyiyah Cabang Borimatangkasa Desa Bone Kec Bajeng Kab Gowa dari tahap ke tahap mulai dari pembuatan proposal, kordinasi, persiapan hingga pelaksanaan dan penutupan. Hasil yang diharapkan telah tercapai sebagaimana mestinya, ibu-ibu Aisyiyah mengikuti segala rangkaian kegiatan dari awal, pembukaan sampai penutupan, tinggal bagaimana mengaplikasikan ilmu yang didapatkan kepada masyarakat luas dimanapun ibu-ibu Aisyiyah berada dan dibutuhkan.

## **F. Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LP3M Unismuh Makassar yang telah memberi dukungan financial tahun anggaran 2021 terhadap pelaksanaan pengabdian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rukminto, Isbandi (2001). Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas.
- Qomarudin, Mochamad Nur. (2016) Tuntunan Perawatan Jenazah: Menurut Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah. Surabaya. Masjidillah Press
- Rahman, Abdul (2015). Bimbingan Praktis Penyengraan jenazah, terj. Abu Itsan al-Atsari, Solo.
- Sabiq Sayyid. (1986). Fikih Sunnah. PT Al Ma'arif Bandung.
- Sinaga, Imran Ali (2004). Fiqhi Taharah. PT. Dunia Pustaka. Jakarta.
- Sulaiman, Rasyid. (1998). Fiqih Islam, CV Raja Wali, Jakarta.
- Coronavirus Cases in Indonesia. Worldometer.  
<https://www.worldometers.info/coronavirus/country/indonesia/> di akses pada 12 Januari 2023